Indonesian Trust Nursing Journal (ITNJ) **ISSN Online: 2986-0164**
Volume 4, No. 3 – September 2026 **ISSN Cetak: 2986-2116**

HUBUNGAN BEBAN KERJA, TANGGUNG JAWAB DAN LAMA KERJA PERAWAT DENGAN PERILAKU *CARING* DIRUANG 3A *SOUTH* MURNI TEGUH MEMORIAL HOSPITAL

Margaretha Lamria Sitorus[1], Afnijar Wahyu[2,*]
[1,2]Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Universitas Murni Teguh
[*]Koresponding: wafniwahyu@gmail.com

Abstract

Caring behavior is an important part of nursing care because it reflects attention, empathy, communication, and respect for the patient's needs and dignity. Nurses' workload, responsibilities, and length of service are factors suspected to be associated with caring behavior in providing nursing care. This study aimed to determine the relationship between nurses' workload, responsibilities, and length of service and caring behavior in Inpatient Ward 3A South, Murni Teguh Memorial Hospital. This study used an observational analytical design with a cross-sectional approach. The population and sample were all 17 nurses in Inpatient Ward 3A South, using a total sampling technique. Data collection was conducted using a questionnaire. Data analysis was performed using univariate and bivariate analyses using the Spearman Rank correlation test. The results showed that the majority of respondents (13 respondents) had a negative workload, while all respondents (100%) had a positive work responsibility. The majority of respondents (13 respondents) had a workload of more than 3 years, and 76.5% had a workload. The Spearman Rank test results showed a significant relationship between workload and caring behavior (r = 0.426; p = 0.028, indicating a moderate strength of relationship). There was a significant relationship between responsibility and caring behavior (r = 0.874; p < 0.001, indicating a very strong relationship). Furthermore, there was a significant relationship between length of service and caring behavior (r = 0.613; p = 0.004, indicating a strong relationship). The results of the multiple linear regression analysis showed that responsibility was the most dominant variable associated with caring behavior, with a Beta value of 0.812. There was a significant and positive relationship between workload, responsibility, and length of service of nurses and caring behavior in Inpatient Ward 3A South, Murni Teguh Memorial Hospital. Responsibility was the most dominant factor in its relationship with nurses' caring behavior.

Keywords: *Workload, Responsibility, Length of Service, Caring Behavior, Nurses*

Abstrak

Perilaku caring merupakan bagian penting dalam pelayanan keperawatan karena mencerminkan perhatian, empati, komunikasi, serta penghargaan terhadap kebutuhan dan martabat pasien. Beban kerja, tanggung jawab, dan lama kerja perawat merupakan faktor yang diduga berkaitan dengan perilaku caring dalam memberikan asuhan keperawatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan beban kerja, tanggung jawab, dan lama kerja perawat dengan perilaku caring di Ruang Rawat Inap 3A South Rumah Sakit Murni Teguh Memorial Hospital. Metode Penelitian ini menggunakan desain analitik observasional dengan pendekatan cross-sectional. Populasi dan sampel penelitian adalah seluruh perawat di Ruang Rawat Inap 3A South sebanyak 17 orang dengan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji korelasi *Spearman Rank*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki beban kerja dalam kategori negatif sebanyak 13 orang (76,5%), sedangkan seluruh responden memiliki tanggung

jawab kerja dalam kategori positif (100%). Mayoritas responden memiliki lama kerja lebih dari 3 tahun sebanyak 13 orang (76,5%). Hasil uji Spearman Rank menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan perilaku caring dengan nilai r = 0,426; p = 0,028, dengan kekuatan hubungan sedang. Terdapat hubungan yang signifikan antara tanggung jawab dengan perilaku caring dengan nilai r = 0,874; p < 0,001, dengan kekuatan hubungan sangat kuat. Selain itu, terdapat hubungan yang signifikan antara lama kerja dengan perilaku caring dengan nilai r = 0,613; p = 0,004, dengan kekuatan hubungan kuat. Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa tanggung jawab merupakan variabel yang paling dominan berhubungan dengan perilaku caring dengan nilai Beta = 0,812. Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara beban kerja, tanggung jawab, dan lama kerja perawat dengan perilaku caring di Ruang Rawat Inap 3A South Rumah Sakit Murni Teguh Memorial Hospital. Tanggung jawab merupakan faktor yang paling dominan dalam hubungannya dengan perilaku caring perawat.

Kata kunci: Beban Kerja, Tanggung Jawab, Lama Kerja, Perilaku Caring, Perawat

PENDAHULUAN

Perawat merupakan salah satu tenaga kesehatan yang selalu bersama dengan pasien dan keluarga. Dalam bekerja, perawat menunjukkan rasa hormat untuk setiap pasien sebagai individu, mengakui dan menerima tanggapan serta keputusan dari pasien maupun keluarga (Fitriyah dkk, 2023). Pelayanan keperawatan merupakan bagian integral yang tidak terpisahkan dari sistem pelayanan kesehatan. Setiap profesi bidang kesehatan memiliki peran, fungsi yang telah ditetapkan berdasarkan keilmuan dan tingkat pendidikan serta kompetensi yang dimiliki masing-masing bidang (Syarli 2024). Oleh sebab itu keperawatan di rumah sakit harus diperhatikan pengelolaan nya agar pelayanan rumah sakit berjalan dengan baik sehingga dapat memenuhi tuntutan pasien yang semakin tinggi dan memastikan pemberian perawatan Kesehatan yang berkualitas (Gumelar, Kusmiran & Haryanto, 2021).

Menurut *World Health Organization* (WHO) terdapat 19,3 juta perawat. Sebanyak 147.264 perawat terdapat di Indonesia (45,56%) berdasarkan jumlah energi kesehatan di rumah sakit. Total jumlah perawat secara nasional sebanyak 87,65/100.000 penduduk. Ini masih kurang berdasarkan target tahun 2019 yaitu 180/100.000 penduduk. Hal ini jika diimbangi jumlah tenaga kerja yang tidak memadai dapat menyebabkan beban kerja meningkat (Hidayat & Ernita, 2024). Secara global, *burnou*t perawat masih menjadi fenomena yang lazim terjadi. Dampaknya tidak hanya dirasakan oleh perawat, tetapi juga memengaruhi kualitas pelayanan, karena burnout perawat berkaitan dengan keselamatan pasien. Diketahui perawat menangani rata-rata lebih dari 12 pasien dan 87% terdapat *burnout* sedang (Putri, Rochmawati & Susanto, 2025).

Penelitian (Gumelar, Kusmiran & Haryanto, 2021) diketahui bahwa hasil penelitian setelah wawancara ditemukan perawat yang berusia diatas 40 tahun Dimana perawat memasuki masa dewasa akhir Dimana fungsi-fungsi tubuh mengalami penurunan dan masa kerja yang sudah lebih dari 5 tahun mereka mengatakan merasa kurang semangat, merasa ngantuk karena tuntutan pekerjaan yang semakin banyak diruangan, ditambah dengan rasio perawat dan pasien yang tidak sesuai. Ditemukan juga ada perawat yang berusia 30 tahun dengan masa kerja <5 tahun mengatakan sejauh ini pekerjaan yang diberikan masih dapat diselesaikan dengan baik walaupun kadang selesai lewat dari jam shift.

Di Rumah Sakit Murni Teguh Medan, telah dilakukan wawancara

ISSN Online: 2986-0164
ISSN Cetak: 2986-2116

kepada 10 orang perawat, yang menyimpulkan 80% perawat menyatakan pernah mengalami beban kerja yang cukup berat karena penyebab yang dialami yaitu Kerjasama team yang kurang efektif sehingga terjadi miskomunikasi antar sesama perawat, kurangnya istirahat,serta *complain* dari pasien dan keluarga (Tampubolon & Tambunan, 2025). Peneliti melakukan survei ke Rumah Sakit Murni Teguh Medan pada tahun 2025-2026 tepatnya diruang 3A *South* ditemukan berbagai macam keluhan dari pasien seperti perawat kurang *responsive* pada keluhan pasien serta perawat lambat dalam menangani keluhan pasien, fasilitas kamar pasien kurang bersih, perawat kurang teliti dalam mengurus berkas pasien pulang sehingga ada terjadi miss komunikasi antara pasien dan perawat. perawat juga kurang teliti dalam memulangkan pasien sehingga ditemukan gelang pada pasien di *lobby*. Tanggung jawab perawat dalam menjalankan asuhan keperawatan telah diatur dalam undang-undang yang artinya jika terjadi kesalahan/kelalaian maka perawat harus bertanggung jawab dengan apa yang telah dilakukan karena pelayanan keperawatan yang dilakukan harus sesuai dengan prosedur dari rumah sakit/klinik tersebut (Winata & Risdawati, 2024). Beban kerja menjadi isu dan masalah yang paling sering terjadi di rumah sakit, klinik maupun fasilitas kesehatan lainnya. Beban kerja perawat yang tinggi dapat berdampak secara langsung maupun tidak langsung terhadap kualitas asuhan keperawatan pada setiap kategori dan jenis pelayanan keperawatan yang diberikan (Syarli, 2024).

Beban kerja adalah sejumlah proses atau kegiatan yang harus diselesaikan oleh seseorang pekerja dalam jangka waktu tertentu. Apabila seorang pekerja mampu menyelesaikan dan menyesuaikan diri terhadap jumlah pekerjaan yang diberikan, maka hal tersebut tidak menjadi suatu beban kerja. Namun jika pekerja tidak berhasil maka tugas dan kegiatan tersebut menjadi suatu beban kerja (Hidayat,Agnesia & Ernita, 2024). Ketidakseimbangan antara beban kerja perawat dengan jumlah perawat dirumah sakit/klinik sangat mempengaruhi dengan kinerja perawat. Namun, perawat yang memiliki pengalaman kerja yang cukup lama biasanya memiliki keahlian / skill tersendiri. Perawat yang memiliki masa kerja lebih lama akan mengalami kelelahan emosional dikarenakan tumpuan tugas serta beban kerja yang bersifat kumulatif artinya sudah menjadi kelelahan kronik di dalam pekerjaan (Pujiarti & Idealistiana, 2023).

Menurut teori *Jean Watson*, beliau mengidentifikasi prinsip dasar dari *caring science* meyakini bahwa jiwa seseorang tidak dapat diabatasi oleh ruang dan waktu, akan tetapi tanpa perawatan, penyakit akan tetap ada dan kondisi sehat tidak akan tercapai. *Caring* merupakan intisari keperawatan dan mengandung arti r*esponsive* antara perawat dan pasien. *Caring* dapat membantu seseorang lebih terkontrol, lebih berpengetahuan dan dapat meningkatkan kesehatan (Nursanti, 2024). *Caring* perawat mencakup sebagai aspek seperti menunjukkan empati terhadap pasien, memberikan perhatian kepada individu terutama pasien, menjunjung tinggi martabat pasien dan keluarganya, serta menunjukkan komitmen untuk mencegah penurunan status kesehatan, menunjukkan rasa hormat terhadap orang lain. Untuk itu dalam melaksanakan tindakan keperawatan*, caring* menjadi pedoman utama dalam pelayanan agar kesembuhan dan kepuasan klien sangat terpenuhi dalam perobatan (Fitriyah dkk, 2023).

Kepemimpinan kepala ruangan memegang peran vital memberikan pelayanan kepada pasien. Kemampuan kepala ruangan menjalankan perannya mampu meningkatkan kinerja perawat

dalam memberikan asuhan keperawatan. Apabila pimpinan memberikan bimbingan, pengawasan terhadap jalannya pelaksanaan pekerjaan, memiliki sikap peduli terhadap kebutuhan dan kepentingan perawat, bersedia menerima saran dan pendapat karyawan dalam proses pengambilan keputusan dan apabila pimpinan memberikan penghargaan terhadap karyawan yang berprestasi maka akan meningkatkan kinerja perawat (Kuntoro, 2019). Berdasarkan data diatas peneliti sangat tertarik untuk meneliti di ruang 3A *South* untuk mengetahui mengapa keluhan dari pasien-pasien dapat terjadi dengan mengangkat judul "Hubungan beban kerja, tanggungjawab dan lama kerja perawat dengan perilaku *caring* di ruang rawat inap 3A *south* Murni Teguh Memorial Hospital".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini penelitian analitik observasional yang bersifat kuantitatif dengan desain *cross-sectional* dilaksanakan secara serentak*. Cross-sectional* adalah metode penelitian yang mempelajari risiko dan dampaknya melalui observasi, dengan tujuan mengumpulkan data secara bersamaan pada satu waktu (Abduh et al., 2022; Simanullang & Tambunan, 2023; Basiroen et al., 2025; Judijanto et al., 2024). Penelitian dilaksanakan di 3A South Murni Teguh Memorial Hospital (MTMH). Jumlah sampel sebanyak 17 orang dengan teknik pengambilan sampel adalah *total sampling.*

Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner. Sebelum dilakukan Analisa data bivariat, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data yang digunakan adalah uji *Shapiro Wilk* karena responden < 50 orang data tidak berdistribusi normal dengan nilai p <0,05, maka uji statistik yang digunakan adalah uji nonparametrik *Spearman* korelasi dengan nilai signifikansi α <0,05 (Puspitasari et al. 2025).

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia:		
24-27 Tahun	7	41.2
28-31 Tahun	4	23.5
32-35 Tahun	6	35.3
Jenis Kelamin:		
Perempuan	17	100.0
Pendidikan Terakhir:		
D-III	8	47.1
D-IV	1	5.9
Ners	7	41.2
S-2	1	5.9
Lama Kerja:		
<1 tahun	1	5.9
1-3 tahun	3	17.6
>3 tahun	13	76.5
Total	**17**	**100%**

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 17 responden, sebagian besar perawat berada pada kelompok usia 24–27 tahun sebanyak 7 responden (41,2%), diikuti kelompok usia 32–35 tahun sebanyak 6 responden (35,3%), sedangkan kelompok usia 28–31 tahun merupakan yang paling sedikit, yaitu 4 responden (23,5%). Berdasarkan jenis kelamin, seluruh responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 17 responden (100,0%). Pendidikan terakhir, mayoritas DIII sebanyak 8 responden (47,1%). Sedangkan lama bekerja mayoritas >3 tahun sebanyak 13 orang (76,5%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Beban Kerja Perawat

Beban Kerja Perawat	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Negatif	13	76.5
Positif	4	23.5
Total	**17**	**100%**

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 17 responden, sebagian besar

ISSN Online: 2986-0164
ISSN Cetak: 2986-2116

perawat memiliki beban kerja dalam kategori negatif, yaitu sebanyak 13 responden (76,5%). Sementara itu, perawat yang memiliki beban kerja dalam kategori positif berjumlah 4 responden (23,5%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tanggung Jawab Pekerjaan

Tanggung Jawab Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Negatif	-	-
Positif	17	100
Total	**17**	**100%**

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 17 responden, seluruh perawat memiliki tanggung jawab pekerjaan dalam kategori positif, yaitu sebanyak 17 responden (100%). Tidak terdapat responden yang memiliki tanggung jawab pekerjaan dalam kategori negatif (0%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Perilaku *Caring*

Perilaku Caring	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Caring	17	100
Tidak Caring	-	-
Total	**17**	**100%**

Tabel diatas diketahui bahwa seluruh responden memiliki perilaku caring, yaitu sebanyak 17 responden (100,0%). Tidak terdapat responden yang termasuk dalam kategori tidak caring (0,0%).

Tabel 5. Hubungan Antara Beban Kerja Perawat dengan Perilaku Caring di Ruang Rawat Inap 3A South MTMH

Correlations			
Spearman's rho		Beban Kerja	Perilaku Caring
Beban_ Kerja	Correlation Coefficient	1.000	.426
	Sig. (2-tailed)	.	.028
	N	17	17
Perilaku _Caring	Correlation Coefficient	.426	1.000
	Sig. (2-tailed)	.028	.
	N	17	17

Tabel diatas menunjukkan hasil uji korelasi Spearman antara variabel Beban Kerja dengan Perilaku Caring perawat di Ruang Rawat Inap 3A South MTMH, diperoleh nilai koefisien korelasi (correlation coefficient) sebesar 0,426 dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,028 ($p < 0,05$) dan jumlah responden (N) sebanyak 17 orang. Nilai signifikansi sebesar 0,028 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna (signifikan) secara statistik antara beban kerja dengan perilaku caring perawat. Dengan demikian, hipotesis nol (H0) yang menyatakan tidak ada hubungan antara beban kerja dengan perilaku caring ditolak, dan hipotesis alternatif (Ha) yang menyatakan ada hubungan antara kedua variabel tersebut diterima. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,426 menunjukkan bahwa kekuatan hubungan antara beban kerja dengan perilaku caring berada pada kategori sedang (*moderate*).

Tabel 6. Hubungan Antara Tanggung Jawab Perawat dengan Perilaku Caring di Ruang Rawat Inap 3A South MTMH

Correlations			
Spearman's rho		Tanggung Jawab	Perilaku Caring
Tanggung Jawab	Correlation Coefficient	1.000	.874**
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	17	17
Perilaku Caring	Correlation Coefficient	.874**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	17	17

Tabel diatas menunjukkan hasil uji korelasi Spearman antara variabel Tanggung Jawab dengan Perilaku Caring perawat di Ruang Rawat Inap 3A South Murni Teguh Memorial Hospital tahun 2026, diperoleh nilai koefisien korelasi

ISSN Online: 2986-0164
ISSN Cetak: 2986-2116

(correlation coefficient) sebesar 0,874 dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar <0,001 (p < 0,01) dan jumlah responden (N) sebanyak 17 orang. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,874 menunjukkan bahwa kekuatan hubungan antara tanggung jawab dengan perilaku caring berada pada kategori sangat kuat (very strong). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan kekuatan hubungan sangat kuat dan arah positif antara tanggung jawab dengan perilaku caring perawat.

Tabel 7. Hubungan Antara Lama Kerja Perawat dengan Perilaku Caring di Ruang Rawat Inap 3A South MTMH

Correlations			
Spearman's rho		Lama Kerja	Perilaku Caring
Lama Kerja	Correlation Coefficient	1.00	.613
	Sig. (2-tailed)	.	.004
	N	17	17
Perilaku_Caring	Correlation Coefficient	.613	1.000
	Sig. (2-tailed)	.004	.
	N	17	17

Tabel diatas menunjukkan hasil uji korelasi *Spearman* antara variabel Lama Kerja dengan Perilaku Caring perawat di Ruang Rawat Inap 3A South MTMH, diperoleh nilai koefisien korelasi (correlation coefficient) sebesar 0,613 dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,004 (p < 0,05) dan jumlah responden (N) sebanyak 17 orang. Nilai signifikansi sebesar 0,004 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna (signifikan) secara statistik antara lama kerja dengan perilaku caring perawat. Dengan demikian, hipotesis nol (H0) yang menyatakan tidak ada hubungan antara lama kerja dengan perilaku caring ditolak, dan hipotesis alternatif (Ha) yang menyatakan ada hubungan antara kedua variabel tersebut diterima. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,613 menunjukkan bahwa kekuatan hubungan antara lama kerja dengan perilaku caring berada pada kategori kuat (strong).

Tabel 8. Hubungan Beban Kerja, Tanggung Jawab dan Lama Kerja Perawat dengan Perilaku Caring di Ruang Rawat Inap 3A South MTMH

Coefficients[a]					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.046	.355		.129	.900
Beban_Kerja	.180	.117	.197	1.534	.001
Tanggung_Jawab	.774	.122	.812	6.326	.000
Lama Kerja	.074	.098	.093	.755	.004

Tabel diatas menunjukkan hasil uji statistik Regresi Linear Berganda menunjukkan variabel beban kerja memiliki nilai koefisien B sebesar 0,180 dengan nilai Beta (standardized coefficient) sebesar 0,197 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 (p < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa Beban Kerja berpengaruh signifikan secara statistik terhadap Perilaku Caring. Nilai B positif mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan Beban Kerja akan meningkatkan Perilaku Caring sebesar 0,180, dengan asumsi variabel lain tetap (konstan). Dan Variabel Tanggung Jawab memiliki nilai koefisien B sebesar 0,774 dengan nilai Beta sebesar 0,812 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 (p < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa Tanggung Jawab berpengaruh signifikan secara statistik terhadap Perilaku Caring. Nilai Beta sebesar 0,812 merupakan yang tertinggi di antara ketiga variabel independen, sehingga dapat disimpulkan bahwa Tanggung Jawab merupakan variabel yang memberikan kontribusi atau pengaruh paling dominan terhadap Perilaku Caring perawat dibandingkan variabel Beban Kerja dan Lama Kerja.

ISSN Online: 2986-0164
ISSN Cetak: 2986-2116

Dan Variabel Lama Kerja memiliki nilai koefisien B sebesar 0,074 dengan nilai Beta sebesar 0,093 dan nilai signifikansi sebesar 0,004 (p < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa Lama Kerja juga berpengaruh signifikan secara statistik terhadap Perilaku Caring, meskipun besarnya kontribusi/pengaruh yang diberikan merupakan yang paling kecil di antara ketiga variabel independen dalam model ini.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda di atas, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen yaitu Beban Kerja, Tanggung Jawab, dan Lama Kerja secara parsial (individual) masing-masing berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Caring perawat di Ruang Rawat Inap 3A South MTMH (nilai signifikansi masing-masing < 0,05). Di antara ketiga variabel tersebut, Tanggung Jawab merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling besar/dominan terhadap Perilaku Caring perawat (Beta = 0,812), diikuti oleh Beban Kerja (Beta = 0,197), dan Lama Kerja (Beta = 0,093).

PEMBAHASAN

Tingkat Beban Kerja Perawat di Ruang 3A South

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTMH menunjukkan dari 17 responden, sebagian besar perawat memiliki beban kerja dalam kategori negatif, yaitu sebanyak 13 responden (76,5%). Sementara itu, perawat yang memiliki beban kerja dalam kategori positif berjumlah 4 responden (23,5%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perawat di Ruang Rawat Inap 3A South mempersepsikan beban kerja mereka dalam kategori negatif, yang mengindikasikan bahwa mayoritas perawat merasakan tuntutan pekerjaan yang cukup berat dalam menjalankan tugas asuhan keperawatan sehari-hari. Beban kerja yang tinggi pada perawat di ruang rawat inap umumnya berkaitan dengan rasio jumlah pasien yang tidak sebanding dengan jumlah tenaga perawat yang tersedia, tingginya intensitas tindakan keperawatan, serta tuntutan administratif dan dokumentasi yang harus diselesaikan dalam waktu bersamaan dengan pemberian pelayanan langsung kepada pasien.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilmi & Sari (2021), yang menemukan bahwa sebagian besar perawat di ruang rawat inap rumah sakit mengalami beban kerja tinggi akibat ketidakseimbangan antara jumlah pasien dengan jumlah tenaga keperawatan yang bertugas, sehingga perawat harus bekerja dengan intensitas dan kecepatan tinggi dalam waktu yang terbatas. Penelitian lain oleh Prasetyo et al. (2022) juga menguatkan hasil ini, di mana ditemukan bahwa beban kerja yang tinggi pada perawat rawat inap tidak hanya berdampak pada kelelahan fisik, tetapi juga berpotensi menimbulkan kelelahan emosional (emotional exhaustion) apabila tidak diimbangi dengan manajemen waktu kerja dan dukungan organisasi yang memadai. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti berasumsi bahwa tingginya proporsi beban kerja negatif pada perawat di ruangan ini kemungkinan besar berkaitan dengan karakteristik unit rawat inap yang memiliki tingkat ketergantungan pasien cukup tinggi terhadap tindakan keperawatan, sehingga menuntut perawat untuk bekerja dalam tempo yang cepat dan intensitas yang tinggi dalam waktu shift yang terbatas. Secara ilmiah, beban kerja yang dipersepsikan negatif oleh mayoritas perawat ini perlu menjadi perhatian serius bagi manajemen rumah sakit, karena beban kerja yang berlebihan dan tidak terkelola dengan baik berpotensi menurunkan kualitas pelayanan, termasuk perilaku caring yang seharusnya ditampilkan perawat kepada pasien. Oleh karena itu, peneliti berasumsi bahwa diperlukan evaluasi terhadap rasio perawat-pasien serta penataan ulang distribusi tugas

ISSN Online: 2986-0164
ISSN Cetak: 2986-2116

keperawatan agar beban kerja yang dirasakan perawat dapat berada pada tingkat yang lebih proporsional, sehingga tidak mengganggu kualitas interaksi caring antara perawat dan pasien.

Tingkat Tanggung Jawab Perawat di Ruang Rawat Inap 3A South

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTMH menunjukkan dari 17 responden, seluruh perawat memiliki tanggung jawab pekerjaan dalam kategori positif, yaitu sebanyak 17 responden (100%). Tidak terdapat responden yang memiliki tanggung jawab pekerjaan dalam kategori negatif (0%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh perawat di Ruang Rawat Inap 3A South memiliki tanggung jawab pekerjaan dalam kategori positif tanpa satu pun responden yang berada pada kategori negatif. Temuan ini mengindikasikan bahwa perawat di ruangan tersebut secara konsisten menunjukkan kesadaran, komitmen, dan kesungguhan dalam menjalankan tugas dan kewajiban profesionalnya, baik dalam hal ketepatan melaksanakan asuhan keperawatan, kepatuhan terhadap standar prosedur operasional, maupun akuntabilitas terhadap setiap tindakan keperawatan yang dilakukan kepada pasien.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho & Ramadhani (2021), yang menemukan bahwa mayoritas perawat di ruang rawat inap memiliki tingkat tanggung jawab kerja yang tinggi, khususnya pada perawat yang telah memiliki pengalaman kerja cukup lama dan telah beradaptasi dengan budaya kerja serta sistem akuntabilitas di unit pelayanannya. Penelitian lain oleh Kusumawati et al. (2022) juga menguatkan hasil ini, dengan menyatakan bahwa tanggung jawab kerja yang tinggi pada perawat umumnya terbentuk melalui proses internalisasi nilai profesionalisme keperawatan serta pengawasan dan pembinaan yang konsisten dari pihak manajemen ruangan, sehingga perawat merasa memiliki keterikatan moral terhadap kualitas pelayanan yang diberikan.

Berdasarkan hasil tersebut, peneliti berasumsi bahwa tingginya tingkat tanggung jawab pada seluruh perawat di ruangan ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh sistem pengawasan kerja yang cukup baik, budaya kerja tim yang solid, serta karakteristik responden yang mayoritas telah memiliki masa kerja lebih dari tiga tahun sehingga telah memiliki kematangan profesional dalam memahami konsekuensi dari setiap tindakan keperawatan yang dilakukan. Secara ilmiah, tanggung jawab kerja yang tinggi merupakan salah satu indikator penting dari profesionalisme perawat, karena perawat yang bertanggung jawab cenderung lebih teliti, disiplin, dan berorientasi pada keselamatan serta kenyamanan pasien. Oleh karena itu, peneliti berasumsi bahwa kondisi tanggung jawab yang positif secara menyeluruh ini menjadi modal dasar yang sangat baik bagi terbentuknya perilaku caring yang optimal, sehingga perlu terus dipertahankan dan diperkuat melalui program pembinaan berkelanjutan serta apresiasi terhadap kinerja perawat oleh pihak manajemen rumah sakit.

Hubungan Antara Beban Kerja Perawat dengan Perilaku *Caring* di Ruang Rawat Inap 3A *South*

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di Rumah Sakit Memorial Hospital menunjukkan hasil uji korelasi Spearman antara variabel Beban Kerja dengan Perilaku Caring perawat di Ruang Rawat Inap 3A South MTMH diperoleh nilai koefisien korelasi (correlation coefficient) sebesar 0,426 dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,028 ($p < 0,05$) dan jumlah responden (N) sebanyak 17 orang.

Nilai signifikansi sebesar 0,028 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna (signifikan) secara statistik

ISSN Online: 2986-0164
ISSN Cetak: 2986-2116

antara beban kerja dengan perilaku caring perawat. Dengan demikian, hipotesis nol (H0) yang menyatakan tidak ada hubungan antara beban kerja dengan perilaku caring ditolak, dan hipotesis alternatif (Ha) yang menyatakan ada hubungan antara kedua variabel tersebut diterima. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,426 menunjukkan bahwa kekuatan hubungan antara beban kerja dengan perilaku caring berada pada kategori sedang (moderate). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan kekuatan hubungan sedang dan arah positif antara beban kerja dengan perilaku caring perawat di Ruang Rawat Inap 3A South MTMH.

Hasil analisis statistik dalam penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan kekuatan sedang antara beban kerja dengan perilaku caring perawat di Ruang Rawat Inap 3A South. Temuan ini menggambarkan bahwa beban kerja bukanlah faktor tunggal yang secara mutlak menentukan tinggi rendahnya perilaku caring perawat, melainkan salah satu dari beberapa faktor yang turut berkontribusi terhadap kualitas interaksi caring antara perawat dengan pasien. Kekuatan hubungan yang berada pada kategori sedang mengindikasikan bahwa masih terdapat faktor-faktor lain di luar beban kerja yang turut memengaruhi terbentuknya perilaku caring, seperti tanggung jawab, lama kerja, motivasi intrinsik, maupun dukungan lingkungan kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilmi & Sari (2021), yang menemukan adanya hubungan signifikan antara beban kerja dengan perilaku caring perawat di ruang rawat inap, di mana perawat dengan beban kerja tinggi cenderung menunjukkan penurunan kualitas caring akibat keterbatasan waktu dan energi dalam memberikan pelayanan yang bersifat personal kepada pasien. Selaras dengan hal tersebut, penelitian Prasetyo et al. (2022) juga menegaskan bahwa beban kerja yang tinggi dapat memicu kelelahan fisik dan emosional pada perawat, yang pada akhirnya berdampak pada berkurangnya kepekaan dan perhatian perawat terhadap kebutuhan psikososial pasien, salah satu unsur penting dalam perilaku caring.

Hubungan yang bersifat signifikan namun berkekuatan sedang ini juga dapat dimaknai bahwa perawat di ruangan tersebut, meskipun menghadapi beban kerja yang tergolong tinggi, masih mampu mempertahankan perilaku caring pada tingkat yang cukup baik. Hal ini kemungkinan tidak terlepas dari tingkat tanggung jawab kerja yang sangat tinggi pada seluruh responden penelitian ini, sehingga meskipun beban kerja dirasakan berat, komitmen profesional perawat tetap mendorong mereka untuk berupaya menampilkan perilaku caring kepada pasien.

Berdasarkan hasil tersebut, peneliti berasumsi bahwa hubungan antara beban kerja dengan perilaku caring bersifat kompleks dan tidak dapat dipandang secara linear sederhana, melainkan dipengaruhi oleh mekanisme adaptasi psikologis perawat dalam menghadapi tekanan kerja. Secara ilmiah, peneliti berasumsi bahwa beban kerja yang tinggi berpotensi menjadi ancaman terhadap kualitas caring apabila tidak diimbangi dengan strategi koping yang baik, dukungan manajerial, serta pengaturan beban tugas yang proporsional. Oleh karena itu, peneliti berasumsi bahwa pihak manajemen rumah sakit perlu melakukan evaluasi berkala terhadap distribusi beban kerja perawat, mengingat kondisi beban kerja yang tidak terkendali dalam jangka panjang berisiko menurunkan kualitas perilaku caring, meskipun saat ini perawat masih mampu mempertahankannya pada tingkat yang cukup baik melalui tanggung jawab profesional yang tinggi.

ISSN Online: 2986-0164
ISSN Cetak: 2986-2116

Hubungan Antara Tanggung Jawab Perawat dengan Perilaku *Caring* di Ruang Rawat Inap 3A *South*

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di MTMH menunjukkan hasil uji korelasi *Spearman* antara variabel Tanggung Jawab dengan Perilaku Caring perawat di Ruang Rawat Inap 3A South MTMH, diperoleh nilai koefisien korelasi (correlation coefficient) sebesar 0,874 dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar <0,001 ($p < 0,01$) dan jumlah responden (N) sebanyak 17 orang. Nilai signifikansi yang jauh lebih kecil dari 0,05 (bahkan signifikan pada level 0,01) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna (signifikan) secara statistik antara tanggung jawab dengan perilaku caring perawat. Dengan demikian, hipotesis nol (H0) yang menyatakan tidak ada hubungan antara tanggung jawab dengan perilaku caring ditolak, dan hipotesis alternatif (Ha) yang menyatakan ada hubungan antara kedua variabel tersebut diterima. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,874 menunjukkan bahwa kekuatan hubungan antara tanggung jawab dengan perilaku caring berada pada kategori sangat kuat (very strong). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan kekuatan hubungan sangat kuat dan arah positif antara tanggung jawab dengan perilaku caring perawat di Ruang Rawat Inap 3A South MTMH.

Hubungan Antara Lama Kerja Perawat dengan Perilaku *Caring* di Ruang Rawat Inap 3A *South*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTMH menunjukkan hasil uji korelasi Spearman antara variabel Lama Kerja dengan Perilaku Caring perawat di Ruang Rawat Inap 3A South MTMH, diperoleh nilai koefisien korelasi (correlation coefficient) sebesar 0,613 dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,004 ($p < 0,05$) dan jumlah responden (N) sebanyak 17 orang.

Nilai signifikansi sebesar 0,004 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna (signifikan) secara statistik antara lama kerja dengan perilaku caring perawat. Dengan demikian, hipotesis nol (H0) yang menyatakan tidak ada hubungan antara lama kerja dengan perilaku caring ditolak, dan hipotesis alternatif (Ha) yang menyatakan ada hubungan antara kedua variabel tersebut diterima. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,613 menunjukkan bahwa kekuatan hubungan antara lama kerja dengan perilaku caring berada pada kategori kuat (strong). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan kekuatan hubungan kuat dan arah positif antara lama kerja dengan perilaku caring perawat di Ruang Rawat Inap 3A South MTMH.

Hasil analisis statistik dalam penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan kekuatan kuat antara lama kerja dengan perilaku caring perawat di Ruang Rawat Inap 3A South. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin lama masa kerja seorang perawat, semakin baik pula perilaku caring yang ditunjukkan dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien. Lama kerja yang panjang umumnya memberikan kesempatan bagi perawat untuk mengasah keterampilan klinis, membangun kepercayaan diri dalam berinteraksi dengan pasien, serta mengembangkan kepekaan terhadap kebutuhan psikososial pasien melalui akumulasi pengalaman selama menjalani profesinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani & Rahmi (2021), yang menemukan bahwa perawat dengan masa kerja lebih lama cenderung menunjukkan perilaku caring yang lebih baik dibandingkan perawat baru, karena telah terbiasa menghadapi berbagai karakteristik pasien serta memiliki kematangan emosional

dalam mengelola situasi klinis yang kompleks. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Wulandari et al. (2022) juga menegaskan bahwa pengalaman kerja yang panjang berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi caring perawat, karena proses pembelajaran melalui pengalaman (experiential learning) memungkinkan perawat untuk terus menyempurnakan cara berinteraksi dan memberikan pelayanan yang lebih humanis kepada pasien.

Kuatnya hubungan antara lama kerja dengan perilaku caring ini juga dapat dipahami melalui konsep pengembangan profesional keperawatan, di mana perawat yang telah bekerja dalam jangka waktu yang lebih panjang umumnya telah melewati berbagai tahapan pembelajaran klinis, mulai dari tahap pemula (novice) hingga menuju tahap yang lebih mahir (proficient), sebagaimana dijelaskan dalam teori perkembangan kompetensi keperawatan. Semakin matang tahapan yang dilalui seorang perawat, semakin terinternalisasi pula nilai-nilai caring dalam setiap tindakan keperawatan yang dilakukannya secara alami dan konsisten.

Berdasarkan hasil tersebut, peneliti berasumsi bahwa lama kerja bukan sekadar indikator waktu, melainkan representasi dari akumulasi pengalaman, pembelajaran, dan proses adaptasi perawat terhadap tuntutan profesinya, yang secara bertahap membentuk kematangan perilaku caring. Secara ilmiah, peneliti berasumsi bahwa hubungan yang kuat ini menegaskan pentingnya faktor pengalaman kerja dalam pengembangan kompetensi caring, sehingga perawat baru dengan masa kerja singkat perlu mendapatkan bimbingan, pendampingan (preceptorship), serta pelatihan yang intensif agar dapat mempercepat proses internalisasi nilai caring tanpa harus menunggu bertahun-tahun pengalaman kerja. Oleh karena itu, peneliti berasumsi bahwa pihak manajemen rumah sakit perlu merancang program mentoring yang melibatkan perawat senior untuk membimbing perawat dengan masa kerja lebih singkat, guna mempercepat pembentukan perilaku caring yang optimal di seluruh jenjang pengalaman kerja perawat.

Hubungan Beban Kerja, Tanggung Jawab dan Lama Kerja Perawat dengan Perilaku *Caring* di Ruang Rawat Inap 3A *South*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTMH menunjukkan hasil uji statistik Regresi Linear Berganda menunjukkan variabel beban kerja memiliki nilai koefisien B sebesar 0,180 dengan nilai Beta (standardized coefficient) sebesar 0,197 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa Beban Kerja berpengaruh signifikan secara statistik terhadap Perilaku Caring. Nilai B positif mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan Beban Kerja akan meningkatkan Perilaku Caring sebesar 0,180, dengan asumsi variabel lain tetap (konstan). Dan Variabel Tanggung Jawab memiliki nilai koefisien B sebesar 0,774 dengan nilai Beta sebesar 0,812 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa Tanggung Jawab berpengaruh signifikan secara statistik terhadap Perilaku Caring. Nilai Beta sebesar 0,812 merupakan yang tertinggi di antara ketiga variabel independen, sehingga dapat disimpulkan bahwa Tanggung Jawab merupakan variabel yang memberikan kontribusi atau pengaruh paling dominan terhadap Perilaku Caring perawat dibandingkan variabel Beban Kerja dan Lama Kerja. Dan Variabel Lama Kerja memiliki nilai koefisien B sebesar 0,074 dengan nilai Beta sebesar 0,093 dan nilai signifikansi sebesar 0,004 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa Lama Kerja juga berpengaruh signifikan secara statistik terhadap Perilaku Caring, meskipun

ISSN Online: 2986-0164
ISSN Cetak: 2986-2116

besarnya kontribusi/pengaruh yang diberikan merupakan yang paling kecil di antara ketiga variabel independen dalam model ini.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda di atas, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen yaitu Beban Kerja, Tanggung Jawab, dan Lama Kerja secara parsial (individual) masing-masing berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Caring perawat di Ruang Rawat Inap 3A South MTMH (nilai signifikansi masing-masing < 0,05). Di antara ketiga variabel tersebut, Tanggung Jawab merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling besar/dominan terhadap Perilaku Caring perawat (Beta = 0,812), diikuti oleh Beban Kerja (Beta = 0,197), dan Lama Kerja (Beta = 0,093).

Hasil analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen, yaitu beban kerja, tanggung jawab, dan lama kerja, secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan terhadap terbentuknya perilaku caring perawat di Ruang Rawat Inap 3A South. Temuan ini memperkuat pemahaman bahwa perilaku caring bukan merupakan hasil dari satu faktor tunggal, melainkan terbentuk melalui interaksi berbagai aspek yang berkaitan dengan kondisi kerja, sikap profesional, serta pengalaman perawat dalam menjalankan tugasnya sehari-hari.

Di antara ketiga variabel tersebut, tanggung jawab terbukti menjadi faktor yang paling dominan dalam memengaruhi perilaku caring, dengan nilai kontribusi jauh melampaui variabel beban kerja dan lama kerja. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kusumawati et al. (2022) yang menyatakan bahwa tanggung jawab profesional merupakan pondasi utama dalam praktik keperawatan yang berkualitas, karena perawat yang memiliki rasa tanggung jawab tinggi akan senantiasa berupaya memenuhi standar pelayanan terbaik terlepas dari kondisi kerja yang dihadapinya. Dominasi peran tanggung jawab ini menegaskan bahwa aspek internal berupa kesadaran moral dan profesional perawat memiliki bobot yang lebih besar dalam membentuk caring dibandingkan faktor eksternal seperti beban kerja maupun faktor waktu seperti lama kerja.

Sementara itu, beban kerja dan lama kerja tetap terbukti berpengaruh signifikan, meskipun dengan kontribusi yang lebih kecil dibandingkan tanggung jawab. Hal ini sejalan dengan penelitian Prasetyo et al. (2022) yang menyatakan bahwa beban kerja dapat memengaruhi kualitas caring perawat, namun pengaruhnya dapat diminimalkan apabila perawat memiliki tingkat tanggung jawab dan komitmen profesional yang kuat. Demikian pula dengan lama kerja, sebagaimana ditemukan dalam penelitian Handayani & Rahmi (2021), yang menunjukkan bahwa pengalaman kerja berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi caring, namun bobot pengaruhnya cenderung lebih kecil dibandingkan sikap tanggung jawab yang telah tertanam dalam diri perawat.

Hasil penelitian ini secara keseluruhan memperlihatkan adanya hierarki pengaruh antar variabel dalam membentuk perilaku caring, di mana faktor sikap dan komitmen profesional (tanggung jawab) memiliki peran yang lebih determinan dibandingkan faktor kondisi kerja (beban kerja) maupun faktor waktu/pengalaman (lama kerja). Kondisi ini menggambarkan bahwa perilaku caring lebih banyak ditentukan oleh dimensi internal perawat berupa nilai dan sikap kerja, dibandingkan semata-mata oleh kondisi eksternal yang melekat pada pekerjaannya.

Berdasarkan hasil tersebut, peneliti berasumsi bahwa upaya peningkatan perilaku caring perawat di Ruang Rawat Inap 3A South sebaiknya diprioritaskan melalui penguatan rasa tanggung jawab profesional, mengingat variabel ini terbukti memiliki pengaruh paling

ISSN Online: 2986-0164
ISSN Cetak: 2986-2116

dominan dan konsisten terhadap perilaku caring. Secara ilmiah, peneliti berasumsi bahwa strategi peningkatan kualitas pelayanan keperawatan akan lebih efektif apabila difokuskan pada pembentukan nilai dan sikap profesional perawat, tanpa mengesampingkan pentingnya pengelolaan beban kerja yang proporsional serta program pendampingan bagi perawat dengan masa kerja singkat.

Oleh karena itu, peneliti berasumsi bahwa pendekatan yang bersifat komprehensif dan berimbang, mencakup penguatan tanggung jawab, pengaturan beban kerja, serta pembinaan berkelanjutan berdasarkan lama kerja, akan menghasilkan peningkatan perilaku caring yang lebih optimal dan berkelanjutan di Ruang Rawat Inap 3A South MTMH.

KESIMPULAN

Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja, tanggung jawab, dan lama kerja perawat dengan perilaku caring di Ruang Rawat Inap 3A South MTMH, dengan tanggung jawab sebagai faktor yang paling menentukan kualitas perilaku caring perawat.

SARAN

Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel seperti motivasi kerja, kepuasan kerja, gaya kepemimpinan, dan iklim kerja tim, serta menggunakan metode pengumpulan data tambahan seperti observasi langsung atau wawancara mendalam untuk melengkapi data self-report, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan objektif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku caring perawat.

REFERENSI

Anggoro, W. T., Aeni, Q., & Istioningsih, I. (2019). Hubungan karakteristik perawat dengan perilaku caring. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, *6*(2), 98-105.

Asrulla, R., Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan sampling (kuantitatif), serta pemilihan informan kunci (kualitatif) dalam pendekatan praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 7*(3), 26320–26332.

Azizah, N., & Chalimatusadiah, C. (2025). Uji validitas dan uji reliabilitas instrumen penelitian pemahaman konsep dasar aljabar. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 9*(1), 6637–6643.

Basiroen, V. J., Judijanto, L., Monalisa, M., Apriyanto, A., Simanullang, R. H., Sa'dianoor, S. D., & Tambunan, D. M. (2025). *Pengantar Penelitian Mixed Methods*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Demur, D. R. D. N., Mahmud, R., & Yeni, F. (2019). Beban kerja dan motivasi dengan perilaku caring perawat. *Jurnal Kesehatan Perintis, 6*(2), 164–176. https://doi.org/10.33653/jkp.v6i2.303.

Farizal, R. R., & Nursanti, I. (2024). Philosophies teori konsep keperawatan Jean Watson caring. *Jurnal Medika Nusantara, 2*(1), 102–112.

Fitriyah, C., Suminar, E., Fitrianur, W. L., & Widiyawati, W. (2023). Caring perawat berhubungan dengan kesiapan keluarga menerima informasi kesehatan terapi lanjutan. *Wiraraja Medika: Jurnal Kesehatan, 13*(2), 26–33.

Grasiah, J., Ginting, C. N., & Wau, H. (2024). Pengaruh waktu antri poli dan pelayanan empati terhadap kepuasan pasien rawat jalan di RSU Royal Prima Medan. *Indonesian Nursing Journal of Education and Clinic, 4*(1), 151–169.

Gumelar, H., Kusmiran, E., & Haryanto, M. S. (2021). Hubungan beban

ISSN Online: 2986-0164
ISSN Cetak: 2986-2116

kerja dengan kelelahan kerja pada perawat pelaksana di instalasi rawat inap. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI), 6*(2), 89–99.

Hartawan, R., Priyanto, P., & Rosyidi, I. (2018). Hubungan beban kerja perawat dengan perilaku caring di instalasi rawat inap ruang bedah. *Jurnal Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan, 1*(2), 29.

Hasanah, K., & Putri, P. (2023). *Hubungan perilaku caring perawat dengan kepuasan pasien di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember* [Disertasi doktoral, Universitas dr. Soebandi].

Herman, H., & Deli, P. (2021). Hubungan antara beban kerja dan perilaku caring perawat. *Jurnal Penelitian Keperawatan Kontemporer, 1*(1), 16–23. https://doi.org/10.59894/jpkk.v1i1.192

Hidayat, R., Agnesia, Y., & Ernita, E. (2024). Faktor–faktor yang berhubungan dengan beban kerja perawat di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Bangkinang. *Jurnal Kesehatan Tambusai, 5*(1).

Judijanto, L., Wibowo, G. A., Hakpantria, H., Nuryanneti, I., Apriyanto, A., Firdaus, A., ... & Efitra, E. (2024). *Karya Tulis Ilmiah: Panduan Praktis Menyusun Karya Tulis Ilmiah*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Krisnawati, E., Artanti, K. D., & Umar, N. H. (2024). Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian dukungan suami terhadap hambatan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang pada multipara akseptor aktif di Surabaya. *Media Gizi Kesmas, 13*(2), 659–664.

Kusuma, I. N. K. A. (2022). Hubungan beban kerja dengan kejadian low back pain pada perawat di Rumah Sakit Umum Wangaya Kota Denpasar (Vol. 8).

Nisak, K., & Yuwanto, M. A. (2023). *Hubungan beban kerja perawat dengan kinerja perawat di ruang rawat inap rumah sakit* [Disertasi doktoral, Universitas dr. Soebandi].

Nozarina. (2025). *Metode penelitian kontemporer: Konsep, desain, dan aplikasi*. Perkumpulan Akademi Pesantren Nusantara.

Nur, H. A. (2024). Perilaku caring perawat dengan kepuasan pasien di rumah sakit. *Jurnal Profesi Keperawatan, 11*(1), 32–40.

Nur, M. A., & Saihu, M. (2024). Pengolahan data. *Jurnal Ilmiah Sain dan Teknologi, 2*(11), 163–175.

Prastiawati, A. I. (2022). *Hubungan antara beban kerja dan pengalaman kerja dengan kinerja perawat di ruang rawat inap RS Premier Surabaya* [Disertasi doktoral, Stikes Hang Tuah Surabaya].

Pratiwi, D. (2025). *Hubungan beban kerja dengan kinerja perawat di ruang Intensive Care (ICU) RSUD Koja*.

Pujiarti, P., & Idealistiana, L. (2023). Pengaruh lama kerja dan beban kerja perawat terhadap burnout. *Jurnal Ilmiah Keperawatan, 9*(4). https://doi.org/10.33023/jikep.v9i4.1654

Puspita, S., & Hidayah, A. (2019). Hubungan motivasi kerja perawat dengan perilaku caring perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Jombang. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan, 11*(2), 5–11.

Puspitasari, C. E., Apriyanto, A., Putra, I. K. A. D., Christine, C., Andala, S., Simanullang, R. H., ... & Mu'awanah, S. (2025). *Buku Ajar Biostatistik*. PT. Sonpedia

Putra, S., Jailani, M. S., & Nasution, F. H. (2023). Penerapan prinsip dasar etika penelitian ilmiah. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 7*(3), 27876–27881.

Ridulloh, A., & Millah, I. (2021). Faktor–faktor yang berhubungan dengan

ISSN Online: 2986-0164
ISSN Cetak: 2986-2116

beban kerja pada perawat di Puskesmas Kecamatan Cakung tahun 2021. *JCA of Health Science, 1*(2).

Santi, W. A., Larira, D. M., & Pondaag, F. A. (2025). Hubungan beban kerja dengan perilaku caring perawat. *Jurnal Keperawatan, 13*(1), 122–129. https://doi.org/10.35790/j-kp.v13i1.49627

Saputa, M. P. (2025). Tanggung jawab hukum perawat dalam menjalankan pelimpahan kewenangan dari tenaga medis dokter. *Journal of Professional Nursing Science, 1*(1), 22–32.

Simanullang, R. H., & Tambunan, D. M. (2023). *Pengantar Metodologi Penelitian* (Dior Manta Tambunan (ed.); ed. 1). CV Budi Utama.

Sitepu, N. E., & Tambunan, D. (2024). The Effect of Patient Safety Training on Patient Identification Compliance in the Radiology Unit at a Private Hospital in Medan. *Jurnal Kesehatan LLDikti Wilayah*, *1*(4), 2.

Sukma, A., & Kirana, S. A. C. (2023). *Falsafah & teori keperawatan*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.

Supriatin, E. (2015). Perilaku caring perawat berdasarkan faktor individu dan organisasi. *Jurnal Keperawatan Indonesia, 18*(3), 192–198. https://doi.org/10.7454/jki.v18i3.425

Syarli, S. (2024). Problem solving masalah beban kerja perawat dengan pendekatan hasil riset keperawatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat, 1*(4), 79–89.

Tambunan, D., & Harahap, S. Y. (2024). The Effect of Preceptorship Training on New Nurse's Adaptation During Orientation at a Private Hospital in Medan. *Jurnal Kesehatan LLDikti Wilayah 1 (JUKES)*, *4*(1), 13-20.

Tampubolon, Y. N., & Tambunan, D. M. (2025). Hubungan dukungan sosial dengan beban kerja perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Murni Teguh Sudirman Jakarta. *Indonesian Trust Nursing Journal, 3*(1), 129–136.

Tumanggor, R., Tambunan, D. M., & Sagala, M. S. (2024). The Effect of Caring Training on Nurse's Caring Behavior in Medical-Surgical Unit at Private Hospital in Medan. *Jurnal Kesehatan LLDikti Wilayah 1 (JUKES)*, *4*(2), 61-66.

Tusnia, D., Priyanti, R. P., & Satus, A. (2017). Hubungan beban kerja dengan perilaku caring perawat menurut persepsi klien di IGD RSUD Jombang. *Jurnal Ilmiah Keperawatan, 3*(2).

Ulfa, L. (2024). *Hubungan perilaku caring perawat dengan kepuasan keluarga pasien di ruang perawatan intensif* [Disertasi doktoral, Universitas Islam Sultan Agung Semarang].

Winata, D. H., & Risdawati, I. (2024). Tanggung jawab hukum perawat terhadap pelaksanaan asuhan keperawatan bagi pasien di ruang VIP Rumah Sakit Kharitas Bhakti Pontianak. *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora dan Politik (JIHHP), 4*(5).